

Mewujudkan Akuntansi UKM Batik Bakaran Juwana Melalui Model Pembukuan Sederhana

Sri Mulyani¹, Mukhamad Nurkamid², Budi Gunawan³

^{1,2,3}Universitas Muria Kudus

¹s.mulyani@umk.ac.id

Received: 1 Agustus 2019; Revised: 17 Agustus 2020; Accepted: 17 Januari 2022

Abstract

Accounting is the process of recording a company's finances to produce a summary in the form of financial statements used in decision making. Through good financial records at each company produces good decisions for the development and progress of the business. The purpose of service to the UKM Batik Bakaran Juwana is to provide understanding to batik craftsmen regarding the importance of financial recording and helping batik craftsmen to be able to make financial records on the business being run. This service activity needs to be carried out considering that many craftsmen do not know the production costs incurred and the profits they earn. The methods used in this activity are several stages, starting from the discussion of the problems faced, the presentation of the material as desired by the participants, the simulation of financial records of transactions that are common to bakaran batik craftsmen, and finally the stabilization stage, namely questions and answers to material that has not been understood. The results of the implementation of this service are the craftsmen are motivated to do simple bookkeeping in the hope of knowing the production costs of one sheet of batik and can prepare financial statements of profit and loss, capital changes, and financial position reports so that the craftsmen know the profit they earn every month.

Keywords: *accounting; bookkeeping; batik; bakaran*

Abstrak

Akuntansi merupakan proses pencatatan keuangan perusahaan untuk menghasilkan ringkasan berupa laporan keuangan yang dimanfaatkan dalam pengambilan keputusan. Melalui pencatatan keuangan yang baik pada setiap perusahaan menghasilkan keputusan yang baik untuk perkembangan dan kemajuan usaha. Tujuan pengabdian pada UKM Batik Bakaran Juwana adalah memberikan pemahaman kepada para pengrajin batik mengenai pentingnya pencatatan keuangan dan membantu para pengrajin batik agar dapat melakukan pencatatan keuangan pada usaha yang dijalankan. Kegiatan pengabdian ini perlu dilaksanakan mengingat banyak para pengrajin yang tidak tahu biaya produksi yang dikeluarkan dan laba yang diperolehnya. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini terdapat beberapa tahapan, mulai dari diskusi permasalahan yang dihadapi, pemaparan materi sesuai yang dikehendaki peserta, simulasi pencatatan keuangan dari transaksi yang biasa terjadi pada pengrajin batik bakaran, dan terakhir adalah tahapan pemantapan yaitu tanya jawab atas materi yang belum dipahami. Hasil dari pelaksanaan kegiatan pengabdian ini adalah para pengrajin termotivasi untuk melakukan pembukuan sederhana dengan harapan mengetahui biaya produksi tiap satu lembar batik dan dapat menyusun laporan keuangan laba rugi, perubahan modal, dan laporan posisi keuangan sehingga para pengrajin mengetahui laba yang diperolehnya setiap bulan.

Kata Kunci: akuntansi; pembukuan; batik; bakaran

Mewujudkan Akuntansi UKM Batik Bakaran Juwana Melalui Model Pembukuan Sederhana

Sri Mulyani, Mukhamad Nurkamid, Budi Gunawan

A. PENDAHULUAN

Kabupaten Pati terkenal dengan julukan Bumi Mina Tani karena mayoritas penduduknya bekerja dalam bidang pertanian dan 70% Kabupaten Pati adalah persawahan. Uniknyanya ada beberapa masyarakat selain berprofesi menjadi petani juga berkecimpung sebagai pengrajin batik. Pengrajin batik Kabupaten Pati tepatnya ada di Wilayah Desa Bakaran Wetan, sehingga batik yang dihasilkan disebut dengan sebutan Batik Bakaran. Ciri khas batik bakaran dengan batik dari daerah lain adalah motif retak atau remek.

Batik Bakaran Juwana Kabupaten Pati ini mengalami pasang surut dalam perkembangannya. Batik Bakaran awalnya belum begitu terkenal seperti batik Solo, Pekalongan dan Yogyakarta. Sekarang batik Bakaran mulai berkembang dan dikenal masyarakat secara luas bahkan juga sudah sampai pemasaran internasional. Batik Bakaran yang semakin terkenal menumbuhkan jumlah para pengusaha batik. Bertumbuhnya pengusaha batik Bakaran menimbulkan persaingan harga antar para pengusaha batik. Pengusaha atau pengrajin batik khususnya daerah Bakaran sekarang ini berjumlah 35 pengusaha atau pengrajin.

Berkembangnya pengrajin batik yang ada di daerah Bakaran ini sayangnya tidak diikuti dengan pencatatan keuangan yang baik. Masih banyak dijumpai ketika para pengrajin ditanya hasil yang diperoleh setiap lembar batik tidak dapat menjawab, karena rata-rata tidak dapat menghitung biaya produksi dalam membuat selembar batik. Hal ini terjadi dikarenakan para pengrajin menganggap pencatatan keuangan itu tidak penting. Menurut para pengrajin yang penting batiknya dapat laku di pasaran dan mendapatkan pesanan yang banyak. Anggapan dari para pengrajin tersebut memunculkan beberapa permasalahan di antaranya adalah: (1) Para pengrajin batik bakaran kebanyakan belum mengetahui dan memahami secara baik mengenai manfaat pencatatan keuangan usaha; (2) Para pengrajin batik Bakaran belum dapat menghitung biaya produksi yang dikeluarkan

setiap lembar batik yang dihasilkan; dan (3) Para pengrajin batik Bakaran belum melakukan pencatatan keuangan sehingga belum dapat menyusun laporan keuangan usaha.

Anggapan yang salah dari para pengrajin tersebut perlu diluruskan dengan memberikan sosialisasi mengenai manfaat pencatatan keuangan pada setiap usaha khususnya kepada para pengrajin batik bakaran. Kegiatan sosialisasi diwujudkan melalui program pengabdian yang bekerjasama antara Tim Pengabdian dari LPPM UMK dengan pihak Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Pati. Pencatatan keuangan yang baik ini merupakan jembatan bagi UKM dalam menjalankan manajemen keuangan dengan baik (Mulyani et al., 2021b).

Sosialisasi ini adalah salah satu solusi utama yang ditawarkan untuk menjawab atas permasalahan yang terjadi pada para pengrajin Batik Bakaran Juwana Kabupaten Pati. Kegiatan sosialisasi diharapkan dapat memberikan pemahaman kepada para pengrajin batik bakaran mengenai pentingnya pencatatan akuntansi. Pemahaman yang baik bagi para pengrajin dapat membantu motivasi pengrajin batik bakaran untuk mengikuti kegiatan berikutnya yaitu pelatihan. Tujuan dalam kegiatan ini tidak berhenti pada pelatihan saja melainkan para pengrajin tertarik dan mampu menerapkan pencatatan keuangan usaha. Oleh karena itu, sosialisasi ini penting dilakukan pada tahap awal agar para pengrajin memiliki pemikiran dan sadar akan pentingnya pencatatan keuangan. Ketika para pengrajin belum menyadari pentingnya pencatatan keuangan usaha, maka kegiatan pelatihan pencatatan keuangan usaha tidak memiliki arti apapun bagi pengrajin karena masih memiliki anggapan yang sama bahwa pencatatan keuangan bukan hal yang penting.

Selain sosialisasi yaitu dilanjutkan pelatihan pencatatan keuangan dengan model pembukuan sederhana, sehingga dari pelatihan pembukuan sederhana tersebut dapat digunakan untuk menghitung biaya produksi setiap unit atau lembar batik bakaran yang

dihasilkan. Selain menghitung biaya produksi maka dapat dilanjutkan menyusun laporan keuangan usaha, sehingga para pengrajin tahu pasti kondisi keuangan usaha yang dijalankan. Apakah usahanya mengalami laba atau rugi, dan kalau mengalami laba berapa laba yang diperolehnya setiap periode?

Berdasarkan solusi yang ditawarkan tersebut, harapannya target luaran dapat terpenuhi. Adapun target luaran dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah: (1) Para pengrajin Batik Bakaran Juwana Kabupaten Pati memahami betul manfaat dari pencatatan akuntansi bagi usaha yang dijalani; (2) Para pengrajin Batik Bakaran Juwana Kabupaten Pati termotivasi untuk melakukan pencatatan akuntansi atas usaha yang digeluti; (3) Para pengrajin Batik Bakaran Juwana Kabupaten Pati dapat menghitung biaya produksi yang dikeluarkan tiap satu lembar batik; (4) Para pengrajin Batik Bakaran Juwana Kabupaten Pati dapat menyusun laporan keuangan yang terdiri dari laporan laba rugi, laporan perubahan modal, dan laporan neraca atau laporan posisi keuangan; dan (5) Para pengrajin Batik Bakaran Juwana Kabupaten Pati dapat mengambil keputusan atas harga jual batik yang dihasilkan untuk meningkatkan laba dan kemajuan bisnis usahanya.

B. PELAKSANAAN DAN METODE

Pelaksanaan program pengabdian ini kerjasama antara tim pengabdian PPPUD UMK dengan Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Pati. Tempat pelaksanaan kegiatan pengabdian berada di Aula Dinas Koperasi, UMKM Kabupaten Pati yang beralamatkan Jl. Sunan Muria No. 4 Pati. Kegiatan pengabdian ini diselenggarakan pada hari Senin, 24 Juni 2019, yang dihadiri oleh 21 peserta.

Kegiatan pengabdian dibuka oleh Kabid UMKM Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Pati Iwan Trisno, SH, MM. Selanjutnya acara inti yaitu sosialisasi dan pelatihan model pembukuan sederhana.

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian ini terdiri dari beberapa tahapan untuk mencapai target luaran yang diharapkan.

Adapun tahapan kegiatan pengabdian ini antara lain: (1) Melakukan diskusi dengan beberapa pengrajin batik Bakaran Juwana Kabupaten Pati mengenai permasalahan yang dihadapi selama ini berkaitan dengan keuangan usaha; (2) Melakukan kerjasama dengan dinas terkait yaitu Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Pati; (3) Sosialisasi mengenai manfaat dan pentingnya pencatatan akuntansi bagi UKM batik Bakaran Juwana Kabupaten Pati; (4) *Training* atau pelatihan mengenai model pembukuan sederhana bagi UKM batik Bakaran Juwana Kabupaten Pati; (5) Simulasi model pembukuan sederhana dengan beberapa buku yang sudah disiapkan yang nantinya dilanjutkan secara riil oleh para pengrajin batik Bakaran Juwana Kabupaten Pati di tempat usahanya; (6) Pemantapan yaitu diskusi dan tanya jawab atas materi dan simulasi yang belum dipahami; dan (7) Evaluasi kegiatan pengabdian bertujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan pelaksanaan program pengabdian.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini diawali dengan tahapan diskusi dari beberapa pengrajin batik Bakaran Juwana Kabupaten Pati, di antaranya Bapak Herutomo selaku pengrajin batik Satria dan Ibu Juwati selaku pengrajin batik Adisa. Hasil diskusi tersebut tujuannya mencari permasalahan yang dihadapi oleh pengrajin berkaitan dengan keuangan usaha. Para pengrajin mengakui bahwa selama ini tidak pernah melakukan pencatatan keuangan berkaitan dengan transaksi usaha yang selama ini dijalankan. Disampaikan juga masih mengalami kesulitan dalam menghitung biaya produksi dan menghitung laba yang diperolehnya. Perhitungan biaya produksi ini penting karena sebagai dasar dalam penentuan harga jual (Mulyani et al., 2021a).

Pada waktu diskusi pengrajin menyampaikan juga bahwa sebenarnya para pengrajin sudah pernah mendapatkan pelatihan berkaitan dengan akuntansi. Kesulitan yang dirasakan adalah ketika mengaplikasikan penerapan debet kredit pada pencatatannya

Mewujudkan Akuntansi UKM Batik Bakaran Juwana Melalui Model Pembukuan Sederhana

Sri Mulyani, Mukhamad Nurkamid, Budi Gunawan

sehingga malas untuk melanjutkan pencatatan keuangan. Akhirnya dari diskusi metode pelatihan yang nantinya disampaikan pada waktu pelatihan dengan menggunakan metode pembukuan sederhana yang mengabaikan konsep debit kredit pada akuntansi.

Tahapan kedua yaitu menjalin kerjasama dengan Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Pati untuk mendapatkan bantuan fasilitas dalam penyelenggaraan kegiatan pengabdian tersebut. Akhirnya terdapat kesepakatan pada hari Senin, 24 Juni 2019 yang bertempat di Aula Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Pati. Pelaksanaan kegiatan dipandu oleh MC dari Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Pati selanjutnya sambutan dari Kabid UMKM Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Pati Iwan Trisno, SH, MM sekaligus membuka acara dan pelatihan.

Tahapan ketiga yaitu sosialisasi manfaat dan pentingnya akuntansi bagi UKM Batik Bakaran Juwana Kabupaten Pati. Dalam sosialisasi tersebut materi yang disampaikan di antaranya: (1) Definisi akuntansi dan tujuan laporan keuangan; (2) Jenis-jenis laporan keuangan dan manfaatnya; (3) Pemisahan antara keuangan usaha dan rumah tangga; (4) Definisi biaya produksi dan jenis-jenis biaya produksi; dan (5) Cara menentukan harga jual dan penghitungan biaya produksi per unit.

Tahapan keempat yaitu pelatihan model pembukuan sederhana. Model pembukuan sederhana di sini peserta diberi pelatihan mengenai cara mengisi buku-buku yang sudah dipersiapkan. Semuanya terdiri dari sembilan buku, di antaranya adalah: (1) buku kas; (2) buku kas bank; (3) buku persediaan; (4) buku piutang; (5) buku utang; (6) buku biaya produksi; (7) buku ongkos; (8) buku pembelian; dan (9) buku penjualan.

Pada waktu pencatatan setiap transaksi minimal mengisi dua buku sebagai penyeimbang pengganti debit dan kredit. Model pembukuan sederhana yang disampaikan mengabaikan antara debit dan kredit. Walaupun dalam buku ada debit dan kredit dianggap sebagai keluar masuk dalam pencatatannya. Rincian buku akuntansi yang disediakan adalah:

1. Buku Kas, Berisi transaksi yang berkaitan dengan pemasukan dan pengeluaran kas yang dimiliki oleh perusahaan.

BUKU KAS				
Tanggal	Keterangan	Debit	Kredit	Saldo

2. Buku Kas Bank, Berisi transaksi yang berkaitan dengan pemasukan dan pengeluaran kas yang melibatkan rekening perusahaan yang ada di bank.

BUKU KAS BANK					
Tanggal	Kepada	No. Giro/Cek	Debit	Kredit	Saldo

3. Buku Persediaan, Berisi transaksi yang berkaitan dengan pemasukan dan pengeluaran barang persediaan.

BUKU PERSEDIAAN				
Tanggal	Nama Barang	Dibuat/Dibeli (Unit)	Dijual (Unit)	Sisa (Unit)

4. Buku Piutang, Berisi transaksi yang berkaitan dengan jumlah piutang yang sudah dan belum terlunasi.

BUKU PIUTANG				
Tanggal	Keterangan	Debit	Kredit	Saldo

5. Buku Utang, Berisi transaksi yang berkaitan dengan utang yang sudah atau belum dilunasi oleh perusahaan.

BUKU UTANG				
Tanggal	Keterangan	Debit	Kredit	Saldo

6. Buku Biaya Produksi, Berisi transaksi yang berkaitan dengan biaya yang dikeluarkan selama proses produksi.

BUKU BIAYA PRODUKSI			
Tanggal	Keterangan Biaya	Jumlah Biaya	Total

7. Buku Ongkos, Berisi transaksi yang berkaitan dengan biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan selain biaya produksi.

BUKU ONGKOS			
Tanggal	Keterangan Biaya	Jumlah Biaya	Total

8. Buku Penjualan, Berisi transaksi yang berkaitan dengan penjualan baik secara kredit atau tunai.

BUKU PENJUALAN					
Tanggal	Nama Usaha	Jumlah Barang	Harga Jual Satuan	Jumlah	Saldo

9. Buku Pembelian, Berisi transaksi yang berkaitan dengan pembelian secara kredit atau tunai.

BUKU PEMBELIAN						
Tanggal	No. Faktur	Nama Usaha	Jumlah Barang	Harga Beli Satuan	Jumlah	Saldo

Setelah penyampaian materi model pembukuan secara keseluruhan maka dilanjutkan dengan tahapan selanjutnya. Tahapan kelima yaitu simulasi atas transaksi yang biasa terjadi pada UKM batik Bakaran Juwana Kabupaten Pati. Simulasi tersebut langsung mengisi buku yang sudah disiapkan. Setelah semua terselesaikan dari sepuluh transaksi dilanjutkan penghitungan biaya produksi, penyusunan laporan laba rugi, penyusunan laporan perubahan modal, dan terakhir penyusunan neraca atau laporan posisi keuangan.

Bentuk laporan keuangan laba rugi, perubahan modal, dan neraca menurut Jusuf (2011) adalah: (1) Laporan laba rugi, menggambarkan hasil operasi perusahaan dalam suatu periode tertentu atas keberhasilan atau kegagalan operasi perusahaan dalam upaya mencapai tujuannya. Isi laporan laba-rugi terdiri atas tiga komponen pokok yakni pendapatan, beban, dan laba-rugi; (2) Laporan perubahan modal, disebut sebagai jembatan antara laporan laba-rugi dan neraca; dan (3) Laporan posisi keuangan, menggambarkan aset (harta kekayaan), kewajiban, dan modal (ekuitas) yang dimiliki oleh suatu entitas (perusahaan) pada suatu saat tertentu.

Tahapan keenam dari program kegiatan pengabdian adalah pemantapan peserta. Pemantapan ini dilakukan kegiatan diskusi dan tanya jawab dari peserta dan narasumber. Pada waktu diskusi dan tanya jawab banyak peserta yang bertanya mengenai

penghitungan biaya produksi dan perlakuan pencatatan apabila terjadi pengembalian barang, serta meminta ulang atas penjelasan dari laporan posisi keuangan. Pada kesempatan diskusi tim pengabdian juga menyampaikan pentingnya ketertiban dan kedisiplinan dalam pencatatan keuangan. Ketertiban dan kedisiplinan dijadikan sebagai dasar membiasakan atau membudayakan dalam melakukan pencatatan keuangan bagi UKM (Puspitaningtyas, 2017).

Tahapan terakhir dalam program kegiatan pengabdian ini adalah evaluasi. Kegiatan evaluasi dimaksudkan untuk mengetahui seberapa jauh program pengabdian ini dapat diterima oleh peserta. Proses evaluasi dalam kegiatan pengabdian ini dengan memberikan angket kepada peserta pada akhir program. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa peserta puas dalam mengikuti serangkaian kegiatan pengabdian kepada masyarakat mengenai pencatatan keuangan. Tingkat kepuasan peserta dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Tingkat Kepuasan Peserta

Selain evaluasi menggunakan angket di akhir program, tim pengabdian juga membuat grup whatsapp. Grup whatsapp ini digunakan sebagai *monitoring* seberapa banyak peserta yang melanjutkan dan menerapkan pencatatan keuangan. Hasil akhir dari dua puluh satu peserta yang menerapkan hanya tiga belas pengrajin. Sisanya belum siap untuk melakukan pencatatan keuangan dengan baik, karena masih kerepotan.

Implikasi dari kegiatan ini dalam membiasakan pencatatan keuangan bagi UKM yaitu perlu adanya sinergitas antara akademisi dan dinas yang mendampingi UKM. Di

Mewujudkan Akuntansi UKM Batik Bakaran Juwana Melalui Model Pembukuan Sederhana

Sri Mulyani, Mukhamad Nurkamid, Budi Gunawan

samping itu juga perlu penguatan sesama UKM yang sudah mapan dan menjalankan pencatatan keuangan.

D. PENUTUP

Pelaksanaan kegiatan pengabdian pada masyarakat yang bertujuan mewujudkan pencatatan akuntansi bagi UKM Batik Bakaran Juwana Kabupaten Pati berjalan dengan baik. Serangkaian kegiatan tersebut dapat diambil simpulan, saran dan ucapan terima kasih kepada pihak yang membantu berjalannya kegiatan pengabdian.

Simpulan

Pelaksanaan kegiatan pengabdian berjalan dengan baik dan lancar. Tahapan demi tahapan berjalan dengan baik yang dibuktikan dengan antusiasme para peserta dari 30 undangan yang hadir sebanyak 21 peserta. Keberhasilan pelatihan tersebut juga dibuktikan dengan banyaknya pertanyaan dari para peserta, sehingga dapat disimpulkan para peserta termotivasi untuk menindaklanjuti kegiatan pelatihan tersebut. Artinya para pengrajin ingin lebih sukses dalam mengembangkan bisnisnya yang didukung dengan pencatatan akuntansi yang rapi dan baik.

Saran

Kelemahan dari model pembukuan sederhana ini adalah pemborosan buku pencatatan dan waktu pengisian. Maka ke depan sebaiknya para pengrajin lebih

meluangkan waktu untuk belajar akuntansi menggunakan jurnal dengan mengikuti kaidah debit kredit.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terimakasih disampaikan kepada Direktorat Riset dan Pengabdian kepada Masyarakat, Direktorat Jenderal Penguatan Riset, Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi RI yang telah mendanai kegiatan PPPUD pada tahun ke-3 dan ucapan terima kasih juga kami tujukan kepada Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Pati yang sudah memberikan fasilitas tempat pelaksanaan kegiatan pengabdian.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Jusuf, A. H. (2011). *Dasar - Dasar Akuntansi Jilid 2* (7th ed.). STIE YKPN.
- Mulyani, S., Gunawan, B., & Nurkamid, M. (2021a). Pelatihan Perhitungan Harga Pokok Produksi Bagi UMKM Kabupaten Pati. *Empowerment : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 04(02), 181–187.
- Mulyani, S., Gunawan, B., & Nurkamid, M. (2021b). Sosialisasi Pengelolaan Keuangan Usaha Bagi Pengrajin Bonggol Jagung Desa Sarirejo Pati. *IKRA-ITH ABDIMAS*, 3(3), 1–6.
- Puspitaningtyas, Z. (2017). Pembudayaan Pengelolaan Keuangan Berbasis Akuntansi Bagi Pelaku Usaha Kecil Menengah. *Jurnal Akuntansi*, 21(3), 361. <https://doi.org/10.24912/ja.v21i3.242>